



## Peningkatan Interaktif Belajar melalui Program Rabu Gembira Bagi Siswa Kelas 1-6 SD di Kampung Rama

### *Interactive Learning Enhancement Through the Happy Wednesday Program for Grade 1-6 Students in Kampung Rama*

**Salomo Rudianto**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis: [salomorudianto4u@gmail.com](mailto:salomorudianto4u@gmail.com)\*

---

#### Article History:

Received: September 16, 2024

Revised: Oktober 18, 2024

Accepted: November 12, 2024

Online Available: November 15, 2024

**Keywords:** Character Development, Children's Spirituality, Educational Activities

**Abstract:** *The Rabu Gembira program at GKSI Kampung Rama is an initiative designed to support the character development and spirituality of children through a series of creative and educational activities. With a comprehensive approach, this program not only teaches Christian values but also equips children with life skills and a high level of social awareness. Activities including crafts, spiritual discussions, and social interactions aim to shape individuals who are character-driven and capable of making a positive impact in their communities. Through this experience, children learn to embody values of truth, enhance their self-confidence, and develop social and emotional skills. The outcomes of this program are expected to prepare the younger generation to face the challenges of the times with confidence and strong personal qualities. This discussion provides an in-depth understanding of the goals, benefits, and positive impacts of the Rabu Gembira program in supporting the holistic development of children.*

---

#### Abstrak

Program Rabu Gembira di GKSI Kampung Rama merupakan inisiatif yang dirancang untuk mendukung perkembangan karakter dan spiritualitas anak-anak melalui serangkaian kegiatan kreatif dan edukatif. Dengan pendekatan komprehensif, program ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai iman Kristen, tetapi juga membekali anak-anak dengan keterampilan hidup dan kepekaan sosial yang tinggi. Kegiatan yang meliputi kerajinan tangan, diskusi rohani, dan interaksi sosial bertujuan untuk membentuk pribadi yang berkarakter dan mampu memberikan dampak positif di lingkungan mereka. Melalui pengalaman ini, anak-anak belajar untuk menghidupi nilai-nilai kebenaran, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan kemampuan sosial dan emosional. Hasil dari program ini diharapkan dapat mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan zaman dengan keyakinan dan kualitas diri yang kokoh. Pembahasan ini memberikan pemahaman mendalam mengenai tujuan, manfaat, dan dampak positif dari program Rabu Gembira dalam mendukung perkembangan holistik anak-anak.

**Kata kunci:** Pembentukan Karakter, Spiritualitas Anak, Kegiatan Edukatif

## 1. PENDAHULUAN

Di lingkungan GKSI Kampung Rama, Kalimantan Utara, terdapat sepuluh anak yang berasal dari kelas satu hingga kelas enam SD. Mereka menghadapi beberapa tantangan signifikan dalam pendidikan formal dan pendidikan agama. Pertama, kekurangan tenaga pengajar di sekolah mengakibatkan keterbatasan dalam akses terhadap pembelajaran yang efektif. Anak-anak sering kali tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari guru, yang berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Kedua, kurangnya pendidikan agama di lingkungan ini membuat anak-anak tidak memiliki dasar spiritual yang kuat, yang

penting untuk perkembangan karakter mereka. Tanpa adanya pembelajaran yang mendalam tentang nilai-nilai agama, mereka kesulitan untuk memahami aspek moral dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, sistem pembelajaran yang monoton di sekolah sering membuat anak-anak cepat bosan, sehingga mengurangi motivasi dan minat mereka untuk belajar. Hal ini berpotensi menghambat kemajuan akademis mereka dan mengurangi keinginan untuk mengeksplorasi pembelajaran lebih lanjut. Selain itu di tengah kemajuan teknologi dan perubahan sosial, anak-anak juga sering kali kekurangan panduan spiritual yang dapat membantu mereka memahami nilai-nilai hidup yang benar.

Program Rabu gembira muncul sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak dalam lingkungan anak-anak di lingkup GKSI Kampung Rama, terutama dalam hal pendidikan spiritual dan formal. Rabu gembira dirancang untuk menjawab dua kebutuhan utama ini: pendidikan spiritual melalui pelajaran Alkitab yang interaktif, serta bantuan dalam pelajaran formal yang menjadi dasar kecerdasan akademis mereka. Program ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang firman Tuhan, tetapi juga membantu mereka mengatasi kesulitan dalam pelajaran sekolah melalui pendekatan yang menyenangkan dan mudah dipahami serta mempersiapkan generasi yang lebih siap secara mental dan akademis. Anak-anak dalam program ini sangat antusias, karena selain mendapatkan pelajaran yang bermanfaat, mereka juga merasakan kebersamaan dan keceriaan. Hal ini menjadi motivasi besar untuk terus mengembangkan program Rabu gembira, sebagai sarana pembelajaran yang berimbang antara aspek spiritual dan akademis. Sebuah studi mengatakan Pendidikan berbasis agama telah terbukti sangat berperan dalam membentuk kepribadian anak-anak. Melalui pengajaran nilai-nilai religius yang terintegrasi dengan pendidikan formal, anak-anak tidak hanya lebih unggul secara akademis, tetapi juga berkembang secara moral dan etis. Pendekatan ini memberikan dasar yang kuat bagi mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan nilai-nilai yang kokoh. (Glan, 2014)

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Dalam pelaksanaannya, Program Rabu gembira menekankan pentingnya interaksi yang aktif antara Pengajar dan anak-anak. Melvin Subay dalam penelitiannya menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif memiliki potensi besar sebagai alat untuk memperkuat proses belajar, terutama dalam pembentukan karakter anak-anak. Ia berpendapat bahwa secara tidak langsung media ini dapat memberikan dampak yang signifikan pada anak-anak, melalui penerapan nilai-nilai karakter yang penting (Subay, 2024). Aktivitas ini dirancang agar anak-anak lebih aktif terlibat, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi mereka. Setiap sesi pembelajaran dirancang secara kreatif untuk memastikan semua anak dapat

terlibat secara maksimal. Materi Alkitab disampaikan dengan cara yang menarik dan relevan bagi anak-anak agar mereka dapat dengan mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, dalam mendukung keberhasilan akademis mereka, program ini juga memberikan bimbingan belajar yang personal dan mendalam sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Ini tidak hanya fokus pada pengembangan kecerdasan intelektual anak-anak, tetapi juga memperhatikan perkembangan emosional dan sosial mereka secara menyeluruh. Dengan demikian, Program Rabu Gembira menjadi lebih dari sekadar tempat belajar, tetapi juga wadah di mana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara menyeluruh.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan di GKSI Kampung Rama, Kalimantan Utara. Metode yang digunakan meliputi observasi dan survei lapangan langsung (Sons., 2016), serta didukung dengan studi kepustakaan. Studi kepustakaan dalam konteks ini berarti meneliti dan mengumpulkan berbagai referensi dari literatur seperti Alkitab, artikel, buku, dan pendapat para ahli yang relevan dengan pelaksanaan PKM. Sebelum kegiatan PKM dimulai, visi dan misi kegiatan terlebih dahulu dirumuskan, kemudian disusul dengan penulisan kajian akademis selama 1 bulan. Setelahnya, dilakukan konsultasi dengan mentor. Ketika persiapan pelaksanaan PKM telah selesai, edukasi verbal komunikatif disampaikan kepada para orang tua, yang dilaksanakan pada setiap hari minggu di GKSI Kampung Rama setelah selesai ibadah, dengan demikian akan lebih mudah menyampaikan visi dan misi kegiatan PKM "Rabu Gembira" yang akan dilaksanakan. Pada tanggal 10 juli 2024, kegiatan PKM "Rabu Gembira" dimulai dengan pertemuan pertama. Pada tahap ini, kegiatan meliputi menyanyikan lagu-lagu rohani, mengajarkan anak-anak untuk berdoa, serta mendengarkan cerita firman Tuhan menggunakan media gambar dan video. Kegiatan berlanjut pada hari rabu berikutnya dengan mengaplikasikan cerita firman Tuhan yang telah didengar melalui kegiatan mewarnai. Tahap ini merupakan pengulangan dan pengulangan firman Tuhan yang telah diajarkan. Semua kegiatan yang dilaksanakan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dan sesuai dengan realitas yang terjadi di lokasi PkM di GKSI Kampung Rama.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kata pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "*education*", kata "*education*" adalah kata yang berasal dari bahasa latin *educere*, yang memiliki arti membimbing (*to lead*). Dengan penambahan awalan "e" yang berarti keluar (out). Jadi pendidikan merupakan suatu tindakan untuk membimbing keluar (Numahara, 2007). Sementara itu ensiklopedi pendidikan (1982), menjelaskan secara umum pendidikan dapat diartikan "semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha

menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani dan rohani”.dan menurut koesoema pendidikan adalah proses pengembangan potensi diri manusia, seperti: kemampuan akademis, spiritual, rasional, bakat-bakat, kemampuan fisik, dan daya-daya seni (Daniel Koesoema, 2007). Dengan demikian, pendidikan merupakan aspek yang paling vital dalam membentuk dan mengarahkan individu menjadi berkualitas, yang mampu memberikan kontribusi yang aktif dan positif di berbagai aspek kehidupan. Inisiatif pendidikan haruslah dirancang dengan sebaik mungkin agar dapat membantu setiap individu dalam mengembangkan setiap potensi diri mereka, sehingga mereka akan memiliki pribadi yang berkualitas di tengah-tengah masyarakat yang mengalami kemajuan teknologi dan perubahan sosial.

Pendidikan spiritual interaktif merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang mengkombinasikan nilai-nilai agama dengan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif (Randalele, 2022). Menurut Komara (2014) media pembelajaran interaktif adalah suatu media pembelajaran yang digunakan oleh guru/fasilitator pada saat menyajikan bahan pelajaran dimana guru pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar (Komara, 2014). Menurut Mulyasa pendidikan karakter bagi anak usia dini mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang berperilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. (Mulyasa, 2014)

### **Penyampaian Visi Dan Misi Program Rabu Gembira**

Pada tanggal 7 juli 2024, merupakan tahap awal dari pelaksanaan kegiatan PKM, dimulai dengan ajakan kepada orang tua, setelah ibadah minggu di GKSI kampung Rama. Ajakan ini bertujuan untuk menyampaikan visi dan misi dari program “Rabu Gembira” kepada orang tua secara langsung. Hal ini dilakukan karena ada beberapa alasan; 1). Karena orang tua di wilayah GKSI kampung Rama mayoritas adalah pekerja kebun, jadi akan sangat jarang dirumah pada saat melakukan kunjungan rumah ke rumah. 2). Orang tua di wilayah GKSI kampung ramah belum terlalu paham dengan kebutuhan intelektual anak.

Visi dari program “Rabu Gembira” adalah; Membangun generasi muda yang memiliki dasar iman Kristen yang kuat, berkarakter baik, dan mampu menerapkan nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.

Misi, yaitu; 1). Mengajarkan nilai-nilai kekristenan melalui cerita Alkitab, pujian, doa, dan kegiatan belajar kreatif yang mudah dipahami anak-anak. 2). Membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial melalui aktivitas yang menyenangkan dan edukatif.



**Gambar 1.** penyampaian visi dan misi rabu gembira

Setelah mendengar serta memahami visi dan misi program “Rabu Gembira” yang di sampaikan, orang tua merespon dengan baik serta sangat tertarik dan semangat mendorong anak-anak mereka untuk datang dan mengikuti kegiatan “Rabu Gembira”. Orang tua juga mulai sadar akan kebutuhan intelektual dan spiritual anak-anak mereka, melihat kekurangan dan keterbatasan pendidikan yang mereka peroleh di sekolah, dan berharap agar anak mereka dapat memiliki motivasi untuk belajar dan berkembang dalam aspek spiritual dan intelektual mereka.

Pemahaman esensial yang di sampaikan memfokuskan kepada nilai-nilai rohani, seperti kasih, kesabaran, dan kerendahan hati, serta mengembangkan keterampilan sosial dan kreativitas. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan positif, program ini diharapkan mampu membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan anak-anak, mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan dengan iman dan karakter yang kokoh.

#### 1. Penyampaian Nilai-Nilai Kekristenan Melalui Cerita Alkitab

Dalam program “Rabu Gembira”, penyampaian nilai-nilai kekristenan melalui cerita Alkitab dirancang sebagai metode edukatif yang mendalam dan interaktif. Sebagaimana diungkapkan oleh Amini & Suyadi (2020), “Kartu kata bergambar merupakan media yang efektif membantu peserta didik dalam mengembangkan aspek kognitifnya dalam mengingat dan menghafal kata ataupun gambar.” Kegiatan storytelling tidak sekadar menceritakan kisah-kisah klasik, melainkan menjadi wahana transformasi moral dan spiritual bagi anak-anak di Kampung Rama. Setiap sesi bercerita diseleksi dengan cermat, memilih narasi Alkitab yang mengandung pesan fundamental seperti kasih, kebaikan, kesabaran, dan ketaatan. Pendekatan yang digunakan mengadopsi konsep Glenn Doman tentang penggunaan media visual, dimana kartu bergambar menjadi instrumen penting dalam mengembangkan kapasitas kognitif anak. Seperti yang dikutip dari penelitian, “Media visual dapat meningkatkan pemahaman dan daya

ingat anak secara signifikan” (Amini, 2020). Metode penceritaan tidak bersifat pasif, melainkan sangat partisipatif. Anak-anak diajak untuk tidak sekadar mendengarkan, tetapi juga terlibat aktif melalui diskusi sederhana, tanya jawab, dan interpretasi personal terhadap tokoh-tokoh dalam cerita. Teknik bermain peran menjadi salah satu strategi utama dalam menghidupkan nilai-nilai tersebut. Dalam konteks ini, Vygotsky mengemukakan bahwa “Bermain peran merupakan metode efektif dalam mengembangkan pemahaman sosial dan moral anak” (Vygotskuy, 1978). Misalnya, ketika menceritakan kisah tentang kepedulian, anak-anak dipersilakan memerankan tokoh yang menunjukkan tindakan baik kepada sesama. Pendekatan interaktif ini bertujuan mentransformasikan cerita Alkitab dari sekadar narasi menjadi panduan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Seperti diungkapkan oleh Hurlock, “Pengalaman langsung merupakan metode terbaik dalam pembentukan karakter anak” (Hurlock, 1980). Proses ini dirancang untuk mengembangkan empati, pemahaman moral, dan kesadaran spiritual. Gardner dalam teori kecerdasannya menekankan bahwa “Pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sangat penting dalam pembentukan karakter anak” (Gardner, 1983). Bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan pembentukan karakter yang berkelanjutan. Setiap cerita menjadi cermin bagi anak-anak untuk melihat potensi kebaikan dalam diri mereka. Goleman menegaskan bahwa “Kemampuan memahami dan menerapkan nilai-moral merupakan fondasi kecerdasan sosial yang hakiki” (Goleman, 2006).

Dengan demikian, storytelling dalam “Rabu Gembira” tidak sekadar aktivitas hiburan, melainkan instrumen strategis dalam pembentukan karakter anak-anak di Kampung Rama, mempersiapkan mereka menjadi generasi yang tidak hanya mengetahui nilai-nilai kekristenan, tetapi mampu menghidupinya.

## 2. Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Aktivitas Interaktif

Program Rabu Gembira juga dirancang untuk memperkuat keterampilan sosial anak-anak. Berbagai aktivitas interaktif seperti permainan kelompok dan proyek kolaboratif dirancang untuk mendorong anak-anak berinteraksi satu sama lain. Misalnya, kegiatan game teamwork dan permainan role-playing, yang melatih mereka untuk saling bekerja sama, berkomunikasi, serta memahami perbedaan antar individu. Dalam suasana bermain, mereka belajar bagaimana menyelesaikan masalah bersama, bergiliran, dan mendengarkan pendapat teman. Menurut Johnson dan Johnson (2014), pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial dan akademik siswa, karena mereka belajar untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama (Jhonson, 2014).

Permainan seperti ice-breaking dan sesi sharing di akhir pertemuan juga memberi kesempatan bagi anak-anak untuk berbagi pengalaman pribadi atau perasaan mereka, baik tentang sekolah, rumah, maupun hal-hal kecil yang mereka hadapi. Dengan demikian, anak-anak belajar untuk mengekspresikan diri mereka secara positif serta saling mendukung di antara teman sebaya. Kagan (1994) menyatakan bahwa interaksi sosial yang positif dalam kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi anak-anak, yang sangat penting dalam perkembangan sosial mereka (Kagan, 1994).

### 3. Mengerjakan Pekerjaan Rumah Bersama

Selain kegiatan rohani dan sosial, Rabu Gembira juga menyediakan waktu khusus untuk membantu anak-anak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari sekolah. Pada sesi ini, para pendamping memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akademis anak-anak, seperti matematika, bahasa, atau mata pelajaran lain yang dianggap sulit oleh anak-anak. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak memahami materi pelajaran dengan lebih baik, sekaligus menumbuhkan kebiasaan belajar yang disiplin. Menurut Slavin (2014), dukungan akademis yang diberikan dalam konteks kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Slavin, 2014).

Dalam suasana kelompok, anak-anak didorong untuk saling berbagi pengetahuan dan membantu teman-temannya yang membutuhkan, membangun semangat kebersamaan dan kerja sama. Pendekatan ini juga memberikan dukungan kepada orang tua yang mungkin tidak selalu memiliki waktu atau kemampuan untuk mendampingi anak-anak mereka dalam belajar di rumah. Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana anak-anak dapat belajar dari satu sama lain melalui kolaborasi (Vygotsky, 1978).



**Gambar 2:** Sesi mengerjakan pekerjaan rumah bersama

Sesi belajar bersama ini bukan hanya untuk mengasah kemampuan akademis, tetapi juga untuk mengajarkan keterampilan penting seperti berpikir kritis, sabar dalam menyelesaikan masalah, dan kemauan untuk belajar dari kesulitan. Dengan adanya bimbingan langsung, anak-anak dapat merasakan dukungan tambahan yang membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas sekolah. Amini dan Suyadi (2020)

menyatakan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar (Amini, 2020).

#### 4. Mengembangkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan

Kegiatan kreatif seperti membuat kerajinan tangan, menggambar, atau menulis cerita sederhana juga menjadi bagian dari Rabu Gembira. Setiap kegiatan kreatif biasanya dihubungkan dengan tema mingguan, misalnya membuat kartu ucapan untuk teman atau keluarga sebagai ungkapan kasih. Kegiatan ini bukan hanya memberi mereka ruang untuk berkreasi, tetapi juga memperkuat pesan dari cerita Alkitab yang dipelajari hari itu. Menurut Craft (2005), kegiatan seni dan kerajinan tangan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak-anak dan membantu mereka mengekspresikan diri dengan cara yang unik (Craft, 2005).

Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar untuk fokus, sabar, dan bangga terhadap hasil kerja mereka. Dalam beberapa kesempatan, hasil karya mereka juga dipajang di gereja sebagai bentuk apresiasi, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk berusaha lebih baik lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat Csikszentmihalyi (1996) yang menyatakan bahwa pengakuan terhadap hasil karya dapat meningkatkan motivasi intrinsik anak untuk terus berkreasi dan berinovasi (Csikszentmihalyi, 1996).

Dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan diri melalui kerajinan tangan, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik halus, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan identitas diri yang positif. Kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kerja keras dan ketekunan (Eisner, 2002).

#### 5. Pendekatan Komprehensif untuk Pembentukan Karakter

Program Rabu Gembira dirancang agar dapat menjangkau aspek-aspek kehidupan anak, mulai dari karakter hingga spiritualitas. Melalui seluruh rangkaian kegiatan di atas, anak-anak diajak untuk tidak hanya mengetahui nilai-nilai kebenaran tetapi juga menghidupi nilai-nilai tersebut. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter harus mencakup pengajaran nilai-nilai moral, pengembangan kebiasaan baik, dan pembentukan identitas diri yang positif (Lickona, 1991).

Dengan kombinasi kegiatan rohani dan sosial, anak-anak belajar memahami pentingnya menjadi pribadi yang berkarakter, yang dapat memberikan dampak positif dalam lingkungan mereka. Harapannya, program ini tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang iman Kristen, tetapi juga memberi mereka bekal keterampilan hidup dan kepekaan sosial yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pandangan Schwartz (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mencakup pengembangan keterampilan sosial dan emosional (Schwartz, 2010),

yang sangat penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Program Rabu Gembira bertujuan untuk mempersiapkan mereka menjadi generasi yang siap menghadapi perubahan zaman dengan keyakinan dan kualitas diri yang kokoh. Pembahasan ini diharapkan memberikan pemahaman mendalam mengenai tujuan dan manfaat program Rabu Gembira, serta bagaimana setiap kegiatan dirancang untuk mendukung perkembangan intelektual, spiritual, dan sosial anak-anak di GKSI Kampung Rama. Seperti yang diungkapkan oleh Nucci dan Narvaez (2008), pendekatan komprehensif dalam pendidikan karakter dapat membantu anak-anak mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial (Nucci, 2008).

#### **4. KESIMPULAN**

Program Rabu Gembira di GKSI Kampung Rama merupakan inisiatif yang komprehensif dalam mendidik anak-anak tentang nilai-nilai Kekristenan dan keterampilan sosial. Melalui penyampaian cerita Alkitab yang interaktif, anak-anak tidak hanya belajar tentang kasih, kebaikan, dan ketaatan, tetapi juga diajak untuk memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut melalui diskusi dan permainan peran. Aktivitas interaktif seperti permainan kelompok dan proyek kolaboratif memperkuat keterampilan sosial, mendorong anak-anak untuk berinteraksi, bekerja sama, dan saling mendukung. Selain itu, sesi belajar bersama membantu anak-anak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, sekaligus menumbuhkan kebiasaan belajar yang disiplin dan semangat kebersamaan. Kegiatan doa dan refleksi di akhir sesi melatih kedekatan mereka dengan Tuhan dan mengajarkan pentingnya mengaplikasikan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan kreatif seperti kerajinan tangan dan menggambar memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri dan memperkuat pesan dari cerita Alkitab. Dengan pendekatan yang menyeluruh, program ini tidak hanya fokus pada pengembangan spiritual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup yang penting bagi anak-anak. Secara keseluruhan, Rabu Gembira berfungsi sebagai wadah yang mendukung perkembangan intelektual, spiritual, dan sosial anak-anak, mempersiapkan mereka untuk menjadi generasi yang berkarakter, peka sosial, dan siap menghadapi tantangan di masa depan dengan keyakinan dan kualitas diri yang kokoh. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam kehidupan anak-anak dan komunitas mereka.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program Rabu Gembira di GKSI Kampung Rama. Terima kasih kepada para pendamping, guru, dan sukarelawan yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk mendampingi anak-anak dalam setiap kegiatan. Dedikasi dan komitmen Anda sangat berarti bagi perkembangan karakter dan spiritualitas anak-anak. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah mempercayakan anak-anak mereka kepada kami dan mendukung program ini. Tanpa dukungan Anda, program ini tidak akan berjalan dengan baik. Semoga kerja sama dan semangat kebersamaan ini terus terjalin, sehingga kita dapat bersama-sama membimbing generasi penerus untuk menjadi pribadi yang berkarakter, beriman, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A. &. (2020). Penggunaan media visual dalam pembelajaran anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 123–135.
- Craft, A. (2005). *Creativity in school: Tensions and dilemmas*. Routledge.
- Csikszentmihalyi, M. (1996). *Creativity: Flow and the psychology of discovery and invention*. Harper Perennial.
- Eisner, D. (2002). *The arts and the creation of mind*. Yale University Press.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Glan, C. L. (2014). The role of religious education in character development. *Journal of Religious Education*, 45–58.
- Goleman, D. (2006). *Social intelligence: The new science of human relationships*. Bantam.
- Hurlock, E. B. (1980). *Developmental psychology: A life-span approach*. Bantam.
- Johnson, D. W. (2014). Cooperative learning in the 21st century. *Anales de Psicologia*, 841–847.
- Kagan, S. (1994). *Cooperative learning*. Kagan Publishing.
- Komara, A. (2014). Media pembelajaran interaktif dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12–20.
- Lickona, T. (1991). *Education for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen pendidikan: Teori, konsep, dan aplikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Nucci, L. P. (2008). *Handbook of moral and character education*. Routledge.

- Randalele, B. B. (2022). Pendekatan pendidikan spiritual interaktif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 67–78.
- Schwartz, M. (2010). *Character education: A guide for teachers and parents*. Routledge.
- Slavin, R. E. (2014). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.
- Sons, J. W. (2016). *Metode penelitian: Observasi dan survei*.
- Subay, M. (2024). Interactive learning media in character education. *Journal of Education Technology*, 15–30.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.